

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan mengatur segala proses penyelenggaraan makanan. Kegiatan pelayanan gizi berdasarkan PGRS dimulai dari kegiatan pelayanan asuhan gizi rawat jalan, asuhan gizi rawat inap, penyelenggaraan makanan sampai dengan penelitian dan pengembangan. Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan gizi pasien (PGRS, 2013). Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh pada proses terhadap keadaan gizi pasien. Kondisi pasien yang memburuk dapat terjadi karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Pemberian makanan yang tepat pada pasien akan meningkatkan kualitas hidup, mencegah malnutrisi serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis ada lebih dari 843,6 juta dan akan terus meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Di Indonesia, kejadian Gagal Ginjal Kronis (GGK) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi pada tahun 2013, jumlah kasus gagal ginjal kronis sebanyak 11.689 kasus (Riskesdas, 2013). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan sebanyak 713.783 kasus gagal ginjal kronis. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah menjadi tempat mayoritas kasus gagal ginjal di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga level elektrolit seperti *sodium*, *potassium* dan *fosfat* tetap stabil, serta memproduksi hormone enzim yang

dapat membantu mengendalikan dalam tekanan darah memproduksi sel darah merah serta menjaga susunan tulang menjadi lebih kuat (Fadilla, Adikara dan Setya Perdana, 2018).

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam kategori penyakit yang tidak terinfeksi atau tidak berpindah kepada orang, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal (Syahputra dkk, 2022).

Adapun orang yang beresiko mengalami gagal ginjal kronis ini seperti orang yang memiliki tekanan darah tinggi, menderita diabetes, memiliki keluarga pengidap gagal ginjal kronis. Penyebab gagal ginjal kronis disebabkan oleh infeksi pada ginjal, gangguan ginjal polikistik dan juga penyumbatan yang disebabkan oleh batu ginjal atau gangguan prostat (Ngara, Rosdiana dan Rahayu, 2022).

The National Kidney Foundation's (KDOQI) telah memperbarui pedoman manajemen gizi pada pasien GJK. Pasien GJK stadium 3-5 yang tidak melakukan dialisis, tidak memiliki riwayat diabetes melitus, dan memiliki kondisi penyakit GJK stabil dianjurkan untuk membatasi protein sebanyak 0.55 - 0.6 g/kg BB/hari (Nareswari, Haq dan Kusumastuty, 2023). Diet rendah protein memiliki banyak keunggulan dalam pengelolaan pasien GJK dengan mengurangi produk limbah nitrogen dan mengurangi beban kerja ginjal melalui penurunan tekanan intraglomerular, yang memiliki efek protektif ginjal, terutama pada mereka yang memiliki cadangan fungsi nefron yang berkurang. Diet rendah protein juga menghasilkan efek metabolik yang menguntungkan yang dapat mempertahankan fungsi ginjal dan membantu mengendalikan gejala uremia (Evynatra dan Sulastri, 2024).

Ditinjau dari teksturnya, makanan yang diberikan kepada pasien dapat berupa makanan padat, lunak ataupun cair. Sedangkan jalur pemberian makanan dapat melalui oral, enteral dan parenteral. Pada kondisi

tertentu kebutuhan gizi tidak dapat dipenuhi dalam bentuk makanan padat bahkan tidak dapat melalui jalur oral. Jika hal ini terjadi, maka pemberian makanan enteral menjadi pilihan yang tepat untuk pemberian makanan diet bagi pasien (Doley, 2022). Makanan enteral adalah semua makanan cair yang dimasukkan ke dalam tubuh lewat saluran cerna, baik melalui mulut (oral), selang nasogastric (NGT), maupun selang melalui *gastrotomi* atau lubang *jejunostomi* (Fugazza *et al.*, 2022).

Formula enteral rendah protein di Indonesia umumnya tersedia dalam bentuk formula enteral komersial (FEK) dengan biaya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan formula enteral non komersial. Pada saat penelitian dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan makanan enteral di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menggunakan formula enteral komersial (FEK).

Formula enteral dapat dibuat sendiri dengan bahan yang terjangkau. Di rumah sakit, bisa dilakukan pembuatan formula enteral rumah sakit (FERS) rendah protein yang disusun sesuai kebutuhan gizi pasien dengan bahan pangan lokal yang tersedia. Pembuatan formula enteral rumah sakit (FERS) rendah protein penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah osmolaritas agar diketahui daya alir formula enteral dengan tingkat kekentalan yang sesuai, tingkat kesukaan agar diketahui penerimaan pasien terhadap makanan yang disajikan, serta mengetahui biaya dan kandungan gizi formula enteral agar diketahui biaya termurah dengan zat gizi yang lengkap.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mendapatkan formula enteral rumah sakit (FERS) rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis sebagai alternatif pengganti formula enteral komersial (FEK).

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui osmolaritas formula enteral RS rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis dibandingkan dengan formula enteral komersial (FEK).
- b. Diketahui tingkat kesukaan formula enteral RS rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis dibandingkan dengan formula enteral komersial (FEK).
- c. Diketahui perbedaan karakteristik sensoris rasa, aroma, warna dan kekentalan formula enteral RS rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis dibandingkan dengan formula enteral komersial (FEK).
- d. Diketahui kandungan gizi formula enteral RS rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis.
- e. Diketahui *foodcost* perporshi dari formula enteral RS rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis dibandingkan dengan formula enteral komersial (FEK).

C. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan inovasi pengembangan formula enteral rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis pada Instalasi Gizi serta dapat dijadikan alternatif pengganti formula enteral komersial (FEK).

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan praktik mengenai pembuatan formula enteral rumah sakit (FERS) rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan formula enteral rumah sakit (FERS) rendah protein untuk pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) pra dialisis.